

**UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PEREKAYASAAN SISTEM AUDIO MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
LATIHAN INKUIRI KELAS XI TEKNIK AUDIO VIDEO SEMESTER GENAP  
SMK NEGERI 3 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**ABDUL KADIR  
GURU SMK NEGERI 3 MATARAM**

**Abstrak;** Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tergantung pada proses pembelajaran yang merupakan sinergi dari komponen-komponen faktor lingkungan alam, sosial dengan peserta didik sebagai subyeknya. Merujuk pada pokok permasalahan yang akan dibahas tentang Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Melalui Penerapan Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Kelas XI Teknik Audio Video Semester Genap SMK Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2016/-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran Latihan Inkuiri dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa Kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Mataram. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Apakah dengan melalui penerapan model pembelajaran latihan inkuiri pada mata pelajaran pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Mataram dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa" ?. Strategi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, dan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan model pembelajaran latihan inkuiri, sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Teknik Audio Video, sedang objeknya adalah pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio. Dari penelitian yang diadakan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tertulis, dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus terlihat adanya peningkatan hasil yang dicapai siswa dalam menguasai penguat audio. Hal ini dilihat dari hasil tes tertulis, nilai siklus I dari 61,94 pada kondisi awal menjadi 65,65 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 54,84 % dan meningkat menjadi 81,29 pada Siklus II dengan persentase ketuntasan 87,10 %, atau melebihi KKM 75. Berdasarkan hasil di atas dengan memperhatikan indikator kinerja dapat disimpulkan, tujuan penelitian ini tercapai dan hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima. Dari Hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti merekomendasikan pada rekan sejawat selaku praktisi pelaksana pembelajaran, dalam hal ini yaitu pengajar untuk menerapkan model pembelajaran latihan inkuiri dalam mengajarkan materi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Latihan Inkuiri, Teknik Audio Video, Aktifitas, Hasil Belajar, Perekayasaan Sistem Audio.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran akan efektif manakala ada dua unsur yang berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung yaitu, unsur guru dan siswa (Mansyur, 2006). Pertama, unsur guru yaitu guru membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), memberi umpan balik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya menantang, bisa menginspirasi gagasan siswa, bisa merubah tingkah laku siswa, dan bisa membuat situasi kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menyenangkan

dan kondusif. Guru merupakan motor utama yang memiliki tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran, dan bukan satu-satunya sumber utama pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas dan peran guru antara lain: sebagai komunikator, fasilitator, motivator, model, evaluator, sumber belajar, dan administator. Berkaitan dengan peran guru sebagai seorang fasilitator, bahwa tugas guru adalah memfasilitasi agar informasi baru menjadi bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan

dan menerapkan ide mereka sendiri dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri. Agar informasi menjadi bermakna maka siswa harus dimotivasi untuk aktif, sebab siswa adalah pusat dari kegiatan pembelajaran sehingga siswa harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah. Kedua, unsur siswa yaitu diharapkan diakhir proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan-gagasan, mampu merancang dan menciptakan sesuatu, dan menguasai keterampilan yang diperlukan. Untuk menumbuhkan sikap aktif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Perencanaan Sistem Audio.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Perencanaan Sistem Audio dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat keaktifan, pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa (Saraswati, 2003). Semakin tinggi keaktifan, pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa keaktifan dan hasil belajar Perencanaan Sistem Audio yang dicapai siswa masih rendah.

SMK Negeri 3 Mataram merupakan salah satu SMK Negeri yang menjadi barometer SMK se NTB, namun prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran perencanaan sistem audio tidak mengalami perubahan yang berarti. Dilihat dari hasil belajar siswa, hasil analisis ulangan harian untuk mata pelajaran perencanaan sistem audio kelas XI Teknik Audio Video, pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yang memperoleh KKM 7,5 hanya 18 orang atau 58,06 % dari 31 siswa. Melihat ulangan harian yang sangat

rendah, penulis harus mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui penyebabnya dan mencari solusi, supaya hasil yang diharapkan bisa mencapai dan melebihi target KKM. Setelah direnungi dan ditelusuri ke belakang, munculnya permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : (1) aktivitas pembelajaran masih didominasi guru, siswa banyak mencatat; (2) metode pembelajaran yang digunakan guru tidak variatif, cenderung ceramah (ekspositori); (3) penggunaan media pembelajaran kurang optimal; (4) hasil belajar siswa kurang mengembirakan; (5) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak; (6) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham; (7) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang; (8) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan/pendapat dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran perencanaan sistem audio kurang mengembirakan, hal ini pasti menjadi bahan renungan para guru. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah.

Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah. Demikian pula hasil observasi awal yang dilakukan terhadap sampel penelitian yang akan diberikan tindakan, ditemukan bahwa keaktifan siswa pada mata pembelajaran perencanaan sistem audio masih sangat kurang. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dan masih banyaknya siswa yang belum tuntas. Kondisi atau model pembelajaran seperti di atas dapat mengakibatkan : (1) siswa kurang kreatif karena guru terlalu dominan; (2) semangat belajar siswa rendah karena pembelajaran monoton sehingga aktivitas belajar siswa menurun. Menurunnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru; (3) siswa jenuh dan bosan, sehingga akhirnya tidak menyukai mata perencanaan sistem audio; dan (4) anak-anak menjadi rentan tidak lulus.

Untuk menumbuhkan sikap aktif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi selama ini guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran perekayasaan sistem audio.

Mengacu pada hasil observasi awal, wawancara dengan guru bidang studi dan hasil studi awal yang sudah dilakukan, penulis merasa tertarik untuk memberikan tindakan yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Untuk mengantisipasi kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan lisan dan hasil belajar siswa. Salah satu formula pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran latihan inkuiri. Inkuiri merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Menurut Mestre & Cocking (Ibrahim, 2007) dalam inkuiri siswa dimotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan kelas dimana siswa aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar.

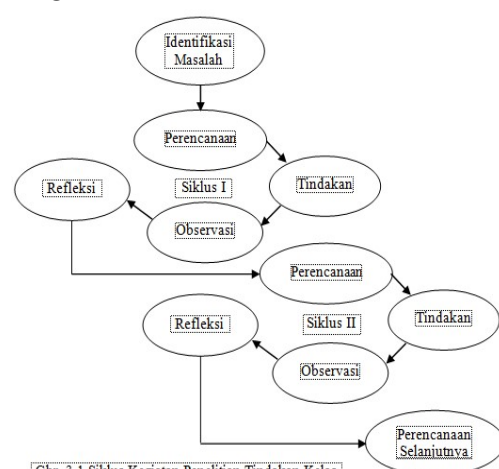
Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang lebih terencana serta sistematis. Untuk itu, penulis mencoba memberikan suatu alternatif model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu dengan mengadakan suatu penelitian tentang penerapan model latihan inkuiri. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Melalui Penerapan Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Kelas XI Semester Genap SMk

Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017"

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran latihan inkuiri agar terciptanya proses belajar yang baik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis tindakan yang dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran perekayasaan sistem audio. Impelementasi tindakan diterapkan dalam materi Standar kompetensi "Konsep perekayasaan sistem audio dalam kaitannya dengan kegiatan perekayasaan sistem audio konsumen dan produsen", dengan langkah sebagai berikut :



Gbr. 3.1 Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

**Perencanaan**

Perencanaan dalam penelitian ini berupa penyusunan rancangan tindakan, yaitu merancang penggunaan model pembelajaran inkuiri yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah implementasi tindakan dalam kegiatan pembelajaran.

**Pengamatan**

Pengamatan/observasi yaitu mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini dilakukan pula penilaian keberhasilan atas tindakan yang dilaksanakan.

## Refleksi

Tahap refleksi adalah mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi, dilakukan proses pengkajian ulang melalui tindakan berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang, di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan sebagaimana dikemukakan di atas. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, ditentukan rancangan siklus kedua. Pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan-tindakan terdahulu yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Mataram. Obyek penelitian diambil siswa kelas XI Teknik Audio Video dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d April, awal semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Penyusunan laporan dilaksanakan pada akhir bulan Maret s.d April 2017.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah aktifitas dan data hasil belajar siswa yang meliputi hasil test Siklus I dan test Siklus II. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar disusun dalam bentuk test obyektif dan test essay. Data lain yang perlu dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini adalah deskripsi proses tindakan yang diperoleh melalui pengamatan selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan rekan sejawat guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio di SMK Negeri 3 Mataram sebagai observer dan didampingi oleh pengawas sekolah. Di samping itu, dilakukan pula wawancara kepada siswa dan observer untuk mengetahui pendapat atau tanggapan atas tindakan/kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah aktifitas dan data hasil belajar siswa yang meliputi hasil test Siklus I dan test Siklus II. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar disusun dalam bentuk test obyektif dan test essay. Data lain yang perlu dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini adalah deskripsi proses tindakan yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan rekan sejawat guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio di SMK Negeri 3 Mataram sebagai observer dan didampingi oleh pengawas sekolah. Di samping itu, dilakukan pula wawancara kepada siswa dan observer untuk mengetahui pendapat atau tanggapan atas tindakan/kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Data-data yang telah terkumpul dari test hasil belajar, observasi, dan wawancara akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai. Data tersebut dianalisis dan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai acuan dalam menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut pembahasan yang menjelaskan deskripsi proses serta hasil dari setiap siklus :

### 1. Siklus Pertama

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir). Tindakan yang diambil adalah implementasi penerapan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada pembelajaran Perekayasaan Sistem Audio. Dengan alokasi waktu yang digunakan

untuk mempelajari materi bahasan tersebut selama 4 x 45 menit.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan konsep model pembelajaran inkuiri, pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah : (1) tahap orientasi; (2) tahap perumusan masalah; (3) tahap perumusan hipotesis; (4) tahap pengumpulan data; (5) tahap pengujian hipotesis; serta (6) tahap merumuskan kesimpulan.

#### **c. Tahap Orientasi**

Tahap ini diarahkan untuk menetapkan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa dengan bantuan guru menetapkan suatu masalah yang berhubungan dengan pengertian, jenis-jenis, dan sistem instalasi perangkat audio. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan pada tahap orientasi:

- 1) Membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan informasi mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri yang akan dilakukan termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran tersebut.
- 2) Menjelaskan tentang konsep perekayasa sistem audio dalam kaitannya dengan kegiatan konsumen dan produsen.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam memperdalam pokok materi tersebut.
- 5) Membagi siswa ke dalam sepuluh kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang. Kemudian mengarahkan siswa bergabung dalam kelompoknya yang disusun berdasarkan urutan daftar absensi siswa. Masing-masing kelompok duduk sesuai urutan kelompoknya. Terlihat keributan ketika siswa pindah duduk untuk membentuk kelompok. Pengelompokan siswa memakan waktu cukup lama.

#### **d. Tahap Perumusan Masalah**

Pada tahap ini dilakukan upaya menarik perhatian siswa dengan cara mengajukan suatu masalah pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan perekayasa sistem audio. Masalah tersebut nantinya akan dijadikan sebagai topik diskusi kelompok oleh siswa. Dalam hal ini, ditetapkan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan perekayasa sistem audio sebagai pokok permasalahan. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap perumusan masalah :

- 1) Guru mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya untuk memperjelas masalah, sehingga siswa benar-benar mengerti apa yang akan mereka bahas dalam diskusi nanti, tetapi tidak ada siswa yang bertanya.
- 3) Guru memancing siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan.
- 4) Guru mengulangi kembali pertanyaan dalam bentuk kalimat perintah yang lebih sederhana.
- 5) Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan meminta mereka untuk mencari alasan-alasan lain. Siswapun saling berdiskusi dengan rekan sekelompoknya sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Terlihat siswa mulai tertarik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

#### **e. Tahap Perumusan Hipotesis**

Pada tahap ini dilakukan pengarahan siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Jawaban tersebut nantinya akan dijadikan sebagai hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap perumusan hipotesis :

- 1) Siswa dengan bantuan guru merumuskan hipotesis tentang masalah yang akan dipecahkan, yaitu dengan mengumpulkan beberapa jawaban hasil analisa masing-masing siswa dari masalah yang telah diajukan.

- 2) Guru menuliskan ketiga jawaban siswa tersebut di papan tulis dan mengarahkan siswa membuat rumusan hipotesis dengan menjadikan jawaban-jawaban tadi sebagai jawaban sementara.
- 3) Guru melakukan tanya jawab kembali dengan siswa untuk memperjelas rumusan hipotesis yang dibuat.
- 4) Penjelasan disampaikan dengan menulis kata-kata kunci di papan tulis.
- 5) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Tidak ada satu orangpun siswa yang, mengajukan pertanyaan, akan tetapi terdapat satu orang siswa yang meminta guru untuk mengulangi penjelasannya.
- 6) Guru mengulas kembali mengenai konsep-konsep yang dipelajari.

#### **f. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Siswa dipandu guru melakukan diskusi kelompok. Diskusi diarahkan agar siswa memperoleh data untuk menguji hipotesis. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap pengumpulan data :

- 1) Mengarahkan siswa untuk memulai diskusi kelompok.
- 2) Melakukan diskusi untuk mengumpulkan jawaban atau data atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru, lalu menuliskannya dalam lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan untuk digunakan pada pengujian hipotesis.

#### **g. Tahap Pengujian Hipotesis**

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk melakukan analisis data yang dihubungkan dengan hipotesis sehingga dapat dipastikan apakah hipotesis itu diterima atau tidak. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap pengujian hipotesis :

- 1) Meminta perwakilan kelompok siswa untuk menyampaikan hasil diskusi,

yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

- 2) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya.
- 3) Mencatat di papan tulis data-data penting berdasarkan hasil diskusi yang disampaikan oleh keseluruhan kelompok.

#### **h. Tahap Merumuskan Kesimpulan**

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Siswa dengan bantuan guru menyusun pernyataan terbaik sebagai jawaban atas pertanyaan atau masalah yang dibahas. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap menarik kesimpulan :

- 1) Meminta siswa untuk menganalisis satu persatu keterkaitan antara data hasil diskusi yang disampaikan oleh siswa dengan hipotesis yang akan diuji.
- 2) Sebagian besar siswa berperan secara aktif dalam menganalisis keterkaitan antara data dengan hipotesis yang diajukan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan siswa, lalu guru meminta siswa untuk menyimpulkan.
- 4) Siswa mengemukakan pernyataan yang mengarah pada kesimpulan.
- 5) Mengulang proses pembelajaran hingga mendapatkan kesimpulan yang diinginkan.

#### **i. Hasil Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan observer dikemukakan hasil evaluasi terhadap proses pelaksanaan strategi pembelajaran tugas inkuiri yang dilakukan pada putaran pertama. Aspek yang diperoleh adalah kesulitan mengajukan pertanyaan yang mampu menarik perhatian siswa terutama pada tahap orientasi dan perumusan masalah. Akibatnya, interaksi pembelajaran pada tahap tersebut masih didominasi oleh

penjelasan guru. Belum terlihat antusias dan sikap pro aktif siswa untuk belajar secara mandiri atau berkelompok dengan teman-temannya.

Masalah yang akan dipecahkan melalui kegiatan pembelajaran dirumuskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan dalam penelitian ini belum terlihat secara nyata pada putaran pertama. Penerapan model pembelajaran tugas inkuiri menuntut adanya partisipasi aktif siswa pada setiap tahapan proses pembelajaran. Partisipasi siswa baru terlihat secara nyata pada tahapan pengumpulan data. Namun demikian belum semua siswa menunjukkan partisipasinya secara aktif. Diperlukan upaya guru untuk memberikan stimulus lain yang dapat membangkitkan partisipasi aktif siswa baik itu dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

Terkait dengan hasil belajar yang dicapai, dilakukan analisis terhadap skor test pra dan pasca tindakan yaitu pretes dan postes yang mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan data terdapat peningkatan rata-rata dari 61,94 pada kondisi awal menjadi 65,65 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 54,84 %.

Tabel 1.  
Hasil Ulangan Pasca Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	PENILAIAN					SKOR	Ket.
		1	2	3	4	5		
		20	20	20	20	20	100	
1	Adinda Rizka Aulia	5	10	20	20	20	75	K
2	Ahmad Abror	10	10	15	10	10	55	BK
3	Ahm. Alpian Sobirin	5	10	10	10	15	50	BK
4	Ahm. Rifki Ardiansyah	10	15	15	20	15	75	K
5	Ahmad Zannisa R	15	15	15	20	10	75	K
6	Apriandi	15	15	15	15	15	75	K
7	Arfan Azuri	5	10	15	10	15	55	BK
8	Birunnadva Sabila	15	15	15	15	15	75	K
9	Eva Rosdiana	10	20	15	15	15	75	K
10	Gagas Irhami	5	10	10	15	10	50	BK
11	Galang Pumama	10	15	15	20	15	75	K
12	Haerul Abrar	5	5	10	15	15	50	BK
13	Haerul Hamdi	10	5	15	10	10	50	BK

14	Hasopian	20	15	15	15	15	80	K
15	Heni Pindi Astuti	15	15	15	15	20	80	K
16	I Made Widarma Yasa	15	15	15	15	20	80	K
17	Irfan Ependi	5	10	15	15	10	55	BK
18	Irwan Sofyan	15	5	10	10	10	50	BK
19	Khaero Ummah	15	15	15	15	20	80	K
20	Miftahul Ilmi A.M.R	5	5	10	15	15	50	BK
21	Moch. Rio Al Faridzi	20	15	15	15	15	80	K
22	Muh. Riza Mahendra	15	15	15	15	15	75	K
23	Muh. Reza Pratama	10	5	15	10	15	55	BK
24	Muh. Rifaldi Ikbal	15	10	15	15	20	75	K
25	Muhammad Roihan	15	15	10	20	15	75	K
26	Rizal Aidi	15	15	15	15	15	75	K
27	Rizki Cahyadi	5	15	10	10	5	45	BK
28	Sahludin Pardi	15	15	10	10	15	65	BK
29	Sekar Arya Mukti	10	5	10	15	10	50	BK
30	Wiranda	15	5	10	15	10	55	BK
31	Yudi Ahlan Kusuma	10	15	15	20	15	75	K
	Jumlah						2035	
	Rata-rata						65,65	
	Persentase Ketuntasan						54,84 %	

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan target yang ingin dicapai adalah nilai rata-rata tes pasca tindakan adalah diatas 75.

Berdasarkan deskripsi proses dan hasil belajar yang dikemukakan di atas, terdapat sejumlah aspek dalam strategi pembelajaran inkuiri yang perlu direvisi untuk melaksanakan putaran selanjutnya, antara lain pada tahap awal pembelajaran perlu dikembangkan suasana dialogis. Guru harus menghindari penyajian informasi dalam bentuk ceramah, karena hal ini akan mengakibatkan kurangnya daya tarik siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan.

**j. Refleksi**

Setelah memahami secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I di Kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Mataram, maka selanjutnya dilakukanlah proses evaluasi untuk mematangkan tindakan pada siklus II. Setelah dilakukan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran

yang dilakukan, ternyata siswa mengalami masalah dalam hal merumuskan permasalahan yang akan diangkat pada materi perekayasa sistem audio. Selain itu faktor ketidakberanian siswa dalam menerima tugas dari guru. Hal ini perlu ditindaklanjuti dalam siklus II dengan melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

#### **k. Rekomendasi**

Setelah diketahui permasalahan pada siklus I, berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan. Maka agar permasalahan yang terjadi dapat teratasi, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan pada siklus selanjutnya, diantaranya : Guru lebih membuat siswa untuk termotivasi dan tertantang dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan guru dengan penyampaian pokok bahasan secara menarik sehingga timbul minat siswa untuk banyak bertanya dan terjadi proses belajar dialogis, dimana kondisi kelas tidak lagi didominasi oleh guru. Sikap pro aktif siswa dalam penerapan model pembelajaran tugas inkuiri adalah tujuan yang ingin dicapai, sehingga siswa dapat berperan sebagai subyek belajar, bukan obyek yang hanya menerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal.

### **2. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan**

Penerapan model pembelajaran tugas inkuiri siklus II dengan alokasi waktu yang digunakan untuk mempelajari materi tersebut selama 4 x 45 menit. Sesuai dengan revisi implementasi penerapan model pembelajaran inkuiri siklus sebelumnya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan tahapan perbaikan terhadap proses awal penerapan model pembelajaran inkuiri yang telah dikembangkan.

#### **b. Pelaksanaan**

Tindakan pada siklus II dilakukan sesuai rekomendasi perbaikan yang diajukan berdasarkan siklus I. Deskripsi proses dan pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

#### **Tahap Orientasi**

Tahap ini lebih diarahkan untuk membangun suasana dialogis dalam menetapkan masalah berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap orientasi sebagai berikut :

1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berupaya membangun suasana dialogis, yaitu suasana yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan sejumlah pertanyaan. Siswa mulai terfokus untuk berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, tetapi dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa, maka suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.
2. Guru menyampaikan penjelasan materi yang akan dipelajari serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

#### **Tahap Perumusan Masalah**

Pada tahap ini guru berupaya untuk menfokuskan pertanyaan dengan cara mengajukan suatu masalah yang terkait dengan materi perekayasa sistem audio. Masalah tersebut nantinya akan dijadikan sebagai topik diskusi kelompok oleh siswa. Dalam hal ini, guru menetapkan "mendeskripsikan materi tersebut" sebagai pokok permasalahan.

Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap perumusan masalah :

1. Guru mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan. Guru menuliskan pertanyaan sebagai permasalahan yang diajakannya di papan tulis. Siswa menuliskan kembali pertanyaan tersebut pada buku catatannya masing-masing. Hal ini untuk menumbuhkan respon ketertarikan siswa terhadap pertanyaan yang diajukan.
2. Siswa diminta agar bertanya untuk memperjelas masalah, kegiatan



dilanjutkan dengan dialog antara guru dan siswa.

### **Tahap Perumusan Hipotesis**

Sebagai tindak lanjut dari tahap sebelumnya guru mengarahkan jawaban siswa dalam bentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa :

1. Siswa dengan bantuan guru merumuskan hipotesis tentang masalah yang akan dipecahkan.
2. Untuk lebih memperjelas rumusan hipotesis, guru mengajukan kembali pertanyaan. Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Kata-kata kunci dalam penjelasan yang disampaikan ditulis di papan tulis. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh rekannya dan juga tulisan di papan tulis, sebagian siswa ada juga yang mencatat penjelasan tersebut.
3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan, ada juga yang meminta guru mengulangi penjelasan yang disampaikan oleh rekannya.
4. Guru mengulas kembali apa yang dimaksud dengan kata-kata kunci yang dituliskan di papan tulis.

### **Tahap Pengumpulan Data**

Sebagaimana pada siklus sebelumnya, guru mengarahkan siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Siswa dipandu oleh guru untuk melakukan diskusi pada kelompoknya masing-masing. Diskusi diarahkan agar siswa memperoleh data untuk menguji hipotesis. Berikut petikan arahan guru dalam bentuk tanya jawab dengan siswa pada tahap pengumpulan data dalam diskusi kelas yang dipandu oleh guru :

1. Terjadi dialog antara guru dan siswa.
2. Siswa melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru. Jawaban atas

pertanyaan tersebut ditulis dalam lembar kerja siswa yang selanjutnya dijadikan data sebagai bahasan dalam diskusi. Diskusi yang dilaksanakan kelihatan mulai berjalan dengan lancar. Di dalam kelompoknya, siswa saling bertanya dan mengemukakan pendapat.

### **Tahap Pengujian Hipotesis**

Hampir sama dengan siklus sebelumnya, pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk melakukan analisis data yang dihubungkan dengan hipotesis, sehingga dapat dipastikan apakah hipotesis itu diterima atau tidak. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Guru meminta perwakilan kelompok siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.
2. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya.
3. Guru menanggapi lalu mencatat di papan tulis data-data penting berdasarkan hasil diskusi yang disampaikan oleh keseluruhan kelompok.
4. Guru mengarahkan siswa untuk mengulang kembali diskusi tadi dengan data lainnya yang telah diperoleh.

### **Tahap Merumuskan Kesimpulan**

Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Berbeda dengan siklus sebelumnya, siswa diminta menarik kesimpulan tanpa arahan guru. Berikut ini adalah rangkuman catatan lapangan hasil observasi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tahap menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang mereka lakukan.
2. Siswa mengemukakan pernyataan yang mengarah pada kesimpulan.

3. Guru mengemukakan kembali kesimpulan dengan kalimat lebih tepat.

**c. Hasil Observasi**

Hasil evaluasi proses pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan putaran kedua sebagai berikut :

1. Guru secara bertahap telah mampu mengatasi kesulitan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sehingga menarik perhatian siswa terutama pada tahap orientasi dan perumusan masalah.
2. Interaksi pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh penjelasan guru berubah menjadi interaksi yang seimbang antara guru dengan siswa.

Kedua hal tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tugas inkuiri telah muncul dalam interaksi pembelajaran pada siklus II. Terlihat partisipasi aktif siswa pada setiap tahapan proses pembelajaran. Namun dernikian masih ditemukan sedikit kelemahan yaitu kekurangan waktu untuk membahas materi yang disampaikan. Dalam prakteknya, siklus II memakan waktu lebih dari alokasi 4 x 45 menit yang disediakan. Diperlukan upaya guru untuk dapat mengatur penggunaan waktu dari setiap tahapan yang dilaksanakan. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru yang akan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam melaksalan pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar ditunjukkan oleh data hasil ulangan Siklus II. Terdapat peningkatan pemahaman materi dari rata-rata Sklus I 65,65 dengan persentase ketuntasan 54,85 % menjadi 81,29 pada Siklus II dengan persentase ketuntasan 87,10 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut telah melampaui capaian target rata-rata di atas 75.

Tabel 2.  
Hasil Ulangan Pasca Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	PENILAIAN					SKOR	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Adinda Rizka Aulia	20	20	20	20	20	100	
2	Ahmad Abror	15	15	20	20	20	90	K
3	Ahm. Alpian Sobirin	10	15	15	15	15	70	BK
4	Ahm. Rifki Ardyansyah	15	15	20	15	20	85	K
5	Ahmad Zaunisa R	15	15	15	20	20	85	K
6	Apciandi	15	15	15	15	20	80	K
7	Arfan Azuri	15	15	15	20	15	80	K
8	Birumnadya Sabila	15	20	15	20	20	90	K
9	Eva Rosdiana	15	20	20	15	15	85	K
10	Gagas Irhami	15	15	20	15	20	85	K
11	Galang Purnama	10	15	20	20	15	80	K
12	Haerul Abrar	10	15	15	15	15	70	BK
13	Haerul Hamdi	15	15	15	20	15	80	K
14	Hasopian	20	15	15	20	15	85	K

15	Heni Pindi Astuti	15	15	15	20	20	85	K
16	I Made Widarma Yasa	15	20	15	15	20	85	K
17	Irfan Ependi	15	20	15	15	20	85	K
18	Irwan Sofvan	15	20	15	15	15	80	K
19	Khaero Ummah	15	20	20	15	20	90	K
20	Miftahul Ilmi A.M.R	15	15	10	15	20	75	K
21	Moch. Rio Al Faridzi	20	15	15	15	15	80	K
22	Muh. Riza Mahendra	15	15	15	15	15	75	K
23	Muh. Reza Pratama	10	20	15	20	15	80	K
24	Muh. Rifaldi Iqbal	15	10	20	15	20	80	K
25	Muhammad Roihan	15	15	20	20	20	90	K
26	Rizal Aidi	15	20	20	15	20	90	K
27	Rizki Cahyadi	15	15	15	20	15	80	K
28	Sahludin Pardi	15	15	20	15	15	80	K
29	Sekar Arya Mukti	10	15	15	15	10	65	BK
30	Wiranda	15	15	10	15	15	70	BK
31	Yudi Ahlan Kusuma	15	15	15	20	15	80	K
Jumlah							2520	
Rata-rata							81,29	
Persentasi Ketuntasan							87,10 %	

**d. Refleksi**

Setelah mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II Kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Mataram dilakukanlah proses evaluasi. Setelah dilakukan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran yang dilakukan. Pada dasarnya siswa mengalami peningkatan dalam belajar, baik keaktifan maupun hasil evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat dipastikan tidak perlu ditindaklanjuti dalam siklus selanjutnya, karena target yang ditetapkan telah terpenuhi. Namun demikian masih terdapat beberapa catatan, antara lain pembagian waktu yang lebih tepat sehingga semua materi dapat disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Guru perlu membatasi waktu diskusi dan tanya jawab sehingga pembahasan materi tidak berulang-ulang.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari siklus penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran perekayasa sistem audio, yang pada awalnya kurang mendapat perhatian yang baik dari siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran perekayasa sistem audio mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini nampak dari keaktifan siswa yang meningkat serta hasil belajar yang meningkat pula. Ini merupakan

suatu prestasi yang sangat baik dan mengembirakan.

Memang pada dasarnya strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses pencarian dan menemukan sendiri masalah oleh siswa. Hal ini sangatlah baik untuk menggali potensi siswa. Materi pelajaranpun tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya : (1) Pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek Kognitif, Efektif, dan Psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; (2) Pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) Pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; (4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, di antaranya. (1) Jika pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; (3) Kadangkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap baru, khususnya di Indonesia. Sebagai suatu strategi baru, dalam penerapannya terdapat beberapa kesulitan antara lain:

1. Pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang bersandarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan kepada hasil belajar, banyak yang merasa keberatan untuk mengubah pola mengajarnya.
2. Sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan demikian bagi mereka, guru adalah sumber belajar yang utama. Karena budaya belajar semacam itu sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka akan sulit mengubah pola belajar mereka dengan menjadikan belajar sebagai proses berpikir. Mereka akan sulit manakala diajak memecahkan suatu persoalan. Mereka akan sulit manakala disuruh bertanya. Demikian juga dalam menjawab pertanyaan. Mereka akan mengalami kesulitan untuk menjawab setiap pertanyaan, walaupun pertanyaan itu sangat sederhana. Biasanya siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk merumuskan jawaban dari suatu pertanyaan.
3. Berhubung dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten, misalnya sistem pendidikan menganjurkan, bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan student active learning atau yang kita kenal dengan CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum 2006 KTSP, namun di lain pihak sistem evaluasi yang masih menggunakan, misalnya sistem ujian nasional (UN) berorientasi

pada pengembangan aspek kognitif. Tentu saja hal ini bisa menambah kebingungan guru sebagai pelaksana di lapangan.

### KESIMPULAN

1. Strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan sebagai upaya memahami materi pelajaran. Implementasi strategi pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar serta menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar bagi siswa.
2. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini sesuai hasil observasi :
  - a. Membawa siswa pada suatu persoalan atau permasalahan yang menantang siswa untuk berpikir dalam memecahkannya, mengandung konsep yang jelas, serta menarik.
  - b. Siswa dapat mengajukan jawaban sementara (hipotesis) atas masalah yang dikaji.
  - c. Siswa mendapatkan landasan yang tepat dalam menarik kesimpulan.
  - d. Siswa mampu menentukan jawaban yang dianggap benar, yaitu jawaban yang sesuai dengan data/informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data.
  - e. Siswa mampu mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil uji hipotesis.
3. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya pembelajaran inkuiri untuk diterapkan pada konsep-konsep perekayasaan sistem audio lain yang sulit untuk dipahami siswa. Implementasinya menekankan pada proses pencarian, dari pada transfer ilmu pengetahuan. Peran

guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.

2. Dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan dasar-dasar teori pembelajaran yang mendukung dan harus dikuasai oleh guru. Dengan demikian diperlukan adanya bimbingan khusus tentang apa keterampilan belajar dan bagaimana pengembangannya dalam model pembelajaran.
3. Untuk keberhasilan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, perlu didukung pandangan, kesanggupan dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan dalam pola dan model mengajar yang selama ini dipraktikkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku. Kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru dan menerapkannya sebagai bagian dari konsep model yang dianutnya, merupakan indikator penting dari kompetensi profesional guru untuk mengembangkan kreativitas guna meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Penelitian tindakan tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri masih perlu ditindaklanjuti secara komprehensif, baik dari segi unsur-unsur pembelajaran yang ditelaahnya maupun pilihan setting sekolahnya..

### Daftar Pustaka

- Burton, W.H. dan H.C. Witherington. (1986). *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung : Jammars.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Djudju. (2000) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah, 2000.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Bane.
- Sudjana, Nana. (1995) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. (2003) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wartono. (1996) *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Akrab Lingkungan untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir dan Meningkatkan Hasil belajar Siswa dalam Bidang Sains di Sekolah Dasar*. (Disertasi) Tidak Diterbitkan. Bandung ; PPS IKIP.
- Team VEDC Malang, 2001. *Teknik Elektronika Terapan*.